



## Pelatihan Bimbingan dan Konseling Profetik berbasis Metode Sokratik Bagi Konselor di Sekolah

Hardi Santosa<sup>1</sup>, Farid Setiawan<sup>2</sup>, Iin Inawati<sup>3</sup>, Barry Nur Setyanto<sup>4</sup>, Akhmad Fajar Prasetya<sup>1</sup>, Tri Winarni<sup>1</sup>, Nurlia Meilani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No.42, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

<sup>3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No.42, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

\*Email korespondensi: [hardi.santosa@bk.uad.ac.id](mailto:hardi.santosa@bk.uad.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 05 Jul 2024

Accepted: 10 Mar 2025

Published: 30 Mar 2025

#### Kata kunci:

Pelatihan;  
Bimbingan-Profetik;  
Metode-Sokratik;  
Konselor-Sekolah

### A B S T R A K

**Background:** Bimbingan profetik memandang manusia secara utuh dalam dimensi ketuhanan, sesama manusia dan alam. Permasalahan ditempat pengabdian diantaranya: (1) Semua Guru BK belum memahami layanan BK Profetik; (2) Sebagian besar Guru BK belum terampil menggunakan pendekatan BK Profetik; dan (3) Semua Guru BK belum terampil menggunakan metode sokratik. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam mengimplementasikan BK profetik. **Metode:** Mitra pada kegiatan PkM ini yakni Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang berjumlah 6 orang. Metode yang diterapkan pada kegiatan PkM melalui pelatihan dan pendampingan selama empat kali dalam dua semester. Pertemuan pertama terfokus pada landasan filosofis BK Profetik dan hakikat manusia dalam perspektif bimbingan profetik, Kedua terfokus melatih keterampilan layanan BK profetik berbasis metode sokratik. Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur menggunakan angket evaluasi dan refleksi. **Hasil:** (1) 93,8% peserta mendapatkan pemahaman tentang BK profetik dan hakikat manusia; (2) 90% terampil menggunakan metode sokratik dalam layanan BK profetik. Pengabdian ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru BK SMK Musaba dalam layanan BK di Sekolah. **Kesimpulan:** Pengabdian ini telah menjawab kebutuhan mitra, yakni meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan BK Profetik

### A B S T R A C T

**Background:** Prophetic guidance views humans as a whole in the dimensions of divinity, human fellow and nature. Problems at the service site include: (1) All Guidance and Counselling Teachers do not understand the Prophetic Guidance and Counseling's service; (2) Most guidance and counseling teachers are not yet skilled in using the prophetic guidance and counseling approach; and (3) All Guidance and Counselling teachers are not yet skilled in using the socratic method. This service aims to increase the understanding and skills of

#### Keyword:

Training;  
Prophetic Guidance;  
Socratic Method;  
School Counselor

guidance and counseling teachers in implementing prophetic guidance and counseling. **Method:** To realize this goal, the training of trainer method was used four times in two semesters. The first meeting focused on the philosophical foundations of prophetic counseling and human nature from the perspective of prophetic guidance. The second meeting focused on training prophetic counseling service skills based on the socratic method. The training was attended by all Musaba Vocational School Guidance and Counselling teachers. The success of service activities is measured using evaluation and reflection questionnaires. **Result:** The results: (1) 93.8% of participants gained an understanding of prophetic guidance and human nature; (2) 90% are skilled in using the socratic method in prophetic counseling services. This service has had a positive impact in the form of increasing the understanding and skills of Musaba Vocational School guidance and counseling teachers in guidance and counseling services at schools. **Conclusion:** This service has answered the needs of partners, namely increasing understanding and skills in implementing Prophetic BK.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Konselor sekolah merupakan komponen vital dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal. Tanpa menegasikan peran komponen yang lain, konselor sekolah secara yuridis formal memiliki tugas untuk membantu tumbuh kembang siswa secara optimal (Afiati et al. 2023). Amanat perundangan ini secara altruistik mendorong konselor sekolah untuk bekerja secara profesional dan proporsional. Konselor sekolah sebagai profesi yang bersifat menolong (*helping profession*), menghendaki kemajuan ilmu dan keterampilan dalam menjalankan profesinya (Fradinata & Sukma 2023). Maka konsekuensi logisnya setiap konselor sekolah mesti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan aktivitas profesinya (Ilyas 2022).

Perilaku manusia sebagai objek kajian material psikologi menuntut pengembangan ilmu bimbingan dan konseling untuk secara utuh melihat hakikat manusia (Santosa & Prasetyawan 2021). Cara pandang terhadap hakikat manusia ini akan berimplikasi pada bagaimana manusia itu diperlakukan. Oleh karena itu, menjadi amat penting bahwa konselor hendaknya memiliki satu konsep untuk dijadikan *worldview* atau bahkan *personal theory* dalam membangun landasan pikir intervensinya (Santosa 2022). Perilaku manusia, apalagi remaja yang sedang mengalami fase perkembangan kepribadian seringkali diperhadapkan pada pilihan dilematis (Hasanuddin & Khairuddin 2021). Remaja tidak jarang mengalami kebingungan peran dalam menjalani kehidupannya. Secara psikologis remaja menginginkan pengakuan sebagai orang dewasa yang memiliki beragam kemandirian, namun secara finansial, pengambilan keputusan dan aspek penting lainnya remaja masih memiliki ketergantungan kepada orang dewasa, terutama orang tua (Diorarta 2020). Pada konteks ini remaja amat memerlukan bantuan konselor untuk survive menjalani kehidupan dan masa depannya.

Konselor sekolah dalam membantu mengoptimalkan perkembangan siswa perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan (Alwina, Azhar, & Sugma 2023). Guru BK tidak cukup mengandalkan ijazah kesarjanaan dalam menjalankan profesinya. Perilaku manusia sebagai objek

kajian materil yang amat dinamis berkorelasi positif terhadap perkembangan ilmu bimbingan dan konseling. Maka, diperlukan ikhtiar untuk terus mengupdate ilmu dan keterampilan melalui beragam forum, seperti: seminar, workshop, kolokium dan sebagainya. Forum ilmiah ini akan menyajikan beragam hasil penelitian terbaru seputar keilmuan dalam profesi sesuai bidang keilmuan dan keahlian yang spesifik. Salah satu pendekatan yang dikembangkan oleh tim pengabdi adalah melalui bimbingan profetik islam. Bimbingan profetik islam memandang manusia secara utuh dan telah teruji dapat mengembangkan perilaku berakhlak mulia secara optimal ([Winarni, Santosa, & Saputra 2024](#)).

Hasil asesmen kebutuhan melalui isian *google form* untuk guru BK dan wawancara kepada kepala sekolah menunjukkan adanya disparitas antara harapan dan kenyataan. Beberapa persoalan penting yang perlu penanganan segera diantaranya: (1) guru BK perlu diberikan motivasi untuk membuat program kerja yang terukur; (2) guru BK menyatakan perlu mendapatkan *upgrade* ilmu atau pendekatan konseling baru untuk menangani permasalahan siswa yang semakin kompleks; (2) guru BK belum memahami konsep dan strategi BK profetik sebagai pendekatan baru dalam layanan BK; (3) guru BK belum terampil menggunakan metode sokratik dalam layanan BK profetik.

Pengabdian ini merupakan pengabdian tahun kedua yang terfokus untuk melatih keterampilan konselor sekolah dalam menyelenggarakan layanan BK Profetik. Pada tahun pertama telah diidentifikasi beberapa permasalahan mitra, diantaranya: (1) keberadaan konselor sekolah (guru BK) sebagai pihak yang diharapkan menjadi inisiatör dalam program penguatan karakter siswa belum optimal; (2) belum semua guru memiliki pemahaman dan kesadaran pentingnya nilai-nilai profetik dalam proses pembelajaran; (3) mayoritas guru belum memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan non mengajar; (4) diperlukan kesadaran bersama untuk bersinergi dan berkolaborasi dalam program penguatan karakter siswa; (5) sebagian besar guru BK dan waka kesiswaan belum memahami pendekatan BK Profetik yang potensial mengembangkan kepribadian utuh para siswa; (6) sebagian besar guru belum terampil menggunakan metode sokratik yang potensial melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; dan (7) sebagian guru di SMK musaba perlu meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi dalam konteks layanan BK dengan pendekatan BK Profetik.

Pada tahun pertama telah dilakukan pengabdian dengan memfokuskan pada membangun persepsi yang sama diantara warga sekolah, mulai dari pimpinan, guru dan tendik tentang pentingnya nilai-nilai profetik dalam pembelajaran dan kehidupan sekolah. Metode yang digunakan pada pengabdian tahun pertama melalui *Focus Group Discussion* yang terbagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk kemudian diplakukan dalam kelas besar. Pada tahun kedua ini, fokus pengabdian diberikan pada konselor sekolah sebagai elemen paling vital dalam merencanakan, merancang dan melaksanakan layanan BK profetik untuk mengembangkan karakter siswa. Hasil evaluasi kepada konselor sekolah menemukan permasalahan pada dua hal, yakni: perlu peningkatan pengetahuan tentang pendekatan BK Profetik dalam layanan BK dan perlu peningkatan keterampilan penggunaan metode sokratik dalam layanan BK profetik.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Satu Bantul (SMK Musaba) memiliki potensi besar untuk berkembang dan mengawal perkembangan siswa secara optimal. Beberapa potensi tersebut diantaranya: (1) cara pandang yang terbuka terhadap informasi dan ilmu baru; (2) motivasi yang kuat untuk belajar; (4) mayoritas guru masih berada pada rentang usia muda dan produktif; serta (5) dukungan kepala sekolah dan persyarikatan melalui kebijakan yang mendukung pengembangan diri guru. Ragam potensi tersebut sangat merupakan modal besar untuk menumbuhkan guru dan sekolah menjadi lebih baik. Lebih lanjut, dalam perspektif pengelolaan persyarikatan, SMK musaba merupakan sekolah pusat keunggulan dan menjadi pioner sekolah SMK bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul. Untuk itu hadirnya SMK musaba ini diharapkan dapat menjadi sarana dakwah sekaligus kaderisasi.

Melalui kaderisasi yang dilakukan oleh semua guru atas dasar kesadaran dan tanggung jawab bersama, diharapkan SMK musaba akan melahirkan generasi yang tidak hanya cakap dalam iptek, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan berakhhlak mulia. Dalam keterangannya, pihak pengelola menegaskan bahwa SMK musaba sangat potensial, hanya memang membutuhkan sentuhan dan sinergitas dari berbagai unsur dan stakeholder termasuk Universitas Ahmad Dahlan agar terjadi akselerasi. Beberapa potensi yang dimaksudkan, diantaranya: sikap semangat belajar untuk mengupgrade keilmuan; sebagian besar guru di SMK Musaba terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah, dinas maupun stakeholders; dan guru SMK musaba memiliki *need achievement* tinggi dalam menjalankan kinerja profesionalnya. Namun demikian, semangat tinggi saja tidaklah cukup untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling secara profesional. Diperlukan berbagai teknik, strategi dan keterampilan baru dalam menjawab tantangan dan cita-cita besar mewujudkan peserta didik berakhhlak mulia. Apalagi tantangan kehidupan remaja (siswa SMK) pada saat ini semakin kompleks.

Sebagaimana diketahui, fenomena kemerosotan akhlak yang terjadi pada sebagian generasi muda Indonesia cukup memprihatinkan, bahkan cenderung mengkhawatirkan. Banyak penelitian dan hasil survei yang mengungkapkan data betapa perilaku generasi muda Indonesia mengarah pada perilaku oposisional terhadap nilai-nilai, norma dan moral bangsa ([Santosa & Prabowo 2022](#)). Sebagai contoh, etika dalam perilaku seksual pada sebagian kalangan generasi muda merefleksikan kelemahan masyarakat kita saat ini ([Nugraha, Kurniawan, & Santosa 2021](#)). Kehidupan seks bebas pada sebagian kalangan pelajar dan mahasiswa bukan lagi menjadi hal yang tabu, melainkan sudah dianggap hal yang biasa dan wajar ([Santosa, Yusuf, & Ilfiandra 2019](#)). Maraknya pemberitaan seperti kasus korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, kehidupan ekonomi yang konsumtif dan kehidupan politik yang tidak produktif semakin mengindikasikan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis akhlak ([Dewi, Muhammad, & Susandi 2022](#)). Krisis akhlak ini kemudian diikuti dengan pola hidup konsumtif, materialisit dan hedonis ([Santosa & Prasetyawan 2021](#)) yang menyebabkan semakin tersingkirnya rasa kemanusiaan, keadilan, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial dalam diri individu ([Sulastri & Simarmata 2020](#)).

Selain itu, fenomena munculnya tindakan klitih, perkelahian antar pelajar, terlibat narkoba, geng motor dan kenakalan remaja lainnya semakin menegaskan pentingnya bantuan untuk siswa.

Kondisi ini berbanding terbalik dengan cita-cita pendidikan melalui tujuan utuh pendidikan yang menghendaki siswa bertaqwa, berakhhlak mulia, cakap, mandiri dan demokratis ([Sofian 2017](#)). Apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka persoalan stabilitas keamanan, budaya luhur, mutu kehidupan masyarakat dapat menjadi ancaman serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Situasi ini semakin mempertegas pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam mendampingi tumbuh-kembang siswa agar dapat optimal dan sesuai dengan fitrah kemanusianya. Salah satu strategi yang dipandang sangat strategis adalah melalui pendekatan BK Profetik. Pendekatan BK Profetik mengintegrasikan tiga dimensi manusia secara utuh sehingga potensial membentuk pribadi berakhhlak mulia ([Santosa, 2022](#)). Dalam implementasinya BK Profetik diintegrasikan melalui metode sokratik. Metode sokratik seringkali juga disebut sebagai metode dua arah ([Santosa & Prasetiawan, 2021](#)), metode rasional ([Tan & Ibrahim 2017](#)), atau didaktik eksperiensial yang kesemua terminologi tersebut mengarah pada pemaknaan adanya komunikasi aktif antar kedua belah pihak yang bertujuan membangun nalar melalui keterampilan berpikir reflektif. Dengan demikian, guru BK berpotensi besar dapat menguasai teknik dan strategi Bimbingan Profetik sehingga berpotensi besar membantu menguatkan karakter siswa.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam mengimplementasikan BK profetik. Implementasi BK Profetik di padukan dengan teknik sokratik agar layanan yang diberikan lebih bermakna. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru BK dalam mengimplementasikan BK profetik, maka pengabdian ini telah berkontribusi nyata setidaknya pada dua hal. Pertama, menjawab permasalahan mitra, yang selama ini belum memahami konteks tugas dan layanan dalam BK Profetik. Kedua, penguasaan layanan BK profetik telah menjawab tantangan kebutuhan konseling dan psikoterapi sebagai kekuatan kelima yakni, konseling spiritual. Dalam ranah besar konsep konseling spiritual, BK Profetik merupakan bagian didalamnya.

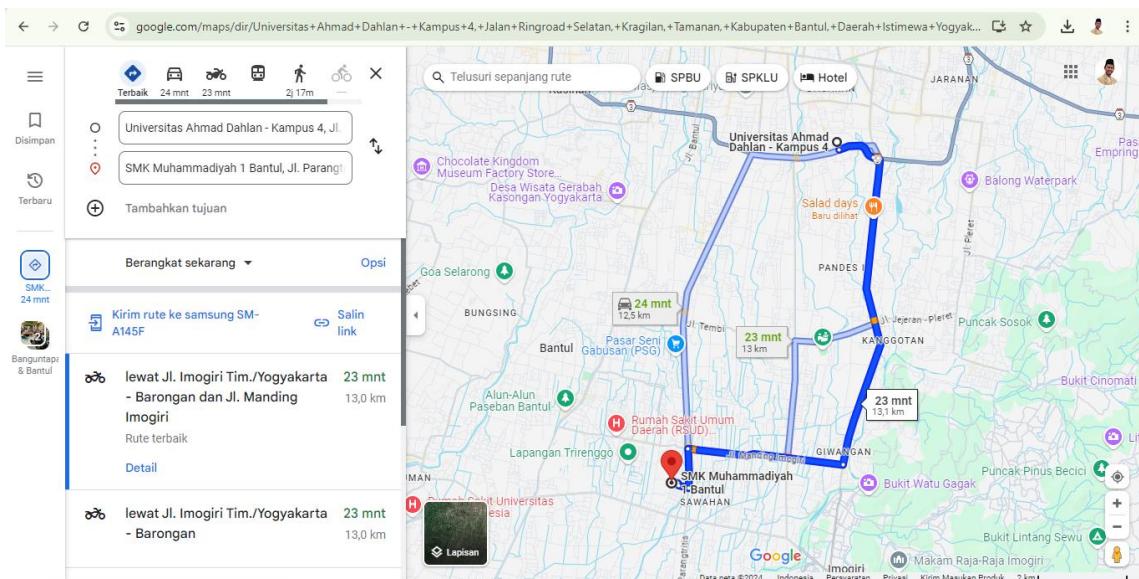
## METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari hilirisasi hasil penelitian dan kepakaran tim dosen pengusul. Ketua pengusul pada dua tahun sebelumnya telah melakukan penelitian pengembangan model dan panduan BK Profetik. Kepakaran ketua pengusul di dukung oleh anggota pengusul lain yang juga memiliki kepakaran dalam bidang peningkatan profesionalisme kinerja guru. Masing-masing personil tim pengabdi berkontribusi secara proporsional dan profesional dalam meningkatkan keberdayaan mitra.

Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode *Training of Trainer* ([Kusuma et al. 2023](#)). Metode ini digunakan untuk melatih individu atau sekelompok orang agar menjadi pelatih yang efektif dalam bidang atau topik tertentu, pada konteks ini efektif dalam menyelenggarakan layanan BK profetik ([Poitras et al. 2021](#)). Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan pelatih (konselor sekolah) yang kompeten dan mampu mengimplementasikan layanan BK profetik secara efektif dan produktif. Secara operasional langkah pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap persiapan dilakukan analisis kebutuhan yang mencakup dua hal, yakni: (1) kebutuhan calon peserta (konselor sekolah) dan siswa; (2) Kebutuhan penyiapan panduan BK Profetik sebagai alat dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 2 tahap,

yakni pada tanggal 6-7 Maret 2024 dan 7-8 Mei 2024 dan melibatkan 4 orang mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. Tahap pertama, terfokus untuk menyelesaikan permasalahan mitra terkait peningkatan pemahaman tentang hakikat manusia dalam perspektif filsafat profetik dan strategi layanan menggunakan metode sokratik. Sedangkan tahap kedua terfokus pada pengembangan instrument evaluasi terhadap keberhasilan layanan. Keseluruhan mitra yakni konselor sekolah di SMK Musaba terlibat secara penuh. Terdapat 6 konselor sekolah yang terlibat aktif pada keseluruhan proses pengabdian. Untuk mengukur keberhasilan pengabdian dikembangkan instrument evaluasi yang bersifat reflektif dan observasi langsung selama pengabdian berlangsung. Gambaran tempat lokasi kegiatan dapat disajikan melalui [Gambar 1](#) berikut.



**Gambar 1.** Denah Lokasi Tempat Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen ini terindikasi kuat telah berhasil membantu menyelesaikan masalah dan meningkatkan keberdayaan mitra. Sebagaimana diketahui, hasil asesmen awal terdapat dua permasalahan utama mitra, yakni: pertama perlunya peningkatan pemahaman konselor sekolah tentang BK profetik dan kedua perlunya peningkatan keterampilan penggunaan metode sokratik dalam mengimplementasikan BK profetik.

Untuk menjawab dua permasalahan utama tersebut, pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan beragam teknik, seperti: simulasi, game, bermain peran/ *role playing* dan *focus group discussion*. Teknik tersebut dipadukan dengan menggunakan dialog sokratik agar tumbuh pemaknaan dan penyadaran dalam diri peserta melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif. Secara langsung peserta mendapatkan contoh penggunaan metode sokratik dalam berbagai konteks sesuai dengan tujuan topik layanan yang diberikan. Elaborasi penerapan strategi tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pelatihan tidak menjemu dan tetap bermakna. Selain itu, peserta ditargetkan dapat merancang asesmen kebutuhan siswa dan layanan bimbingan profetik yang menggembirakan dan bermakna. Gambaran kegiatan pengabdian dapat dilihat melalui [Gambar 2](#) berikut.



**Gambar 2.** Simulasi Metode Sokratik Pada Layanan BK Profetik

**Gambar 2** diskusi terfokus terkait dialog imajiner sokratik pada setiap topik layanan BK Profetik. Metode sokratik seringkali juga disebut sebagai metode dua arah (Wahda & Santalia 2024), metode rasional (Chaeratunnisa, Sari, & Hidayat 2024), didaktik eksperiensial (Santosa & Prasetyawan 2021) yang kesemua terminologi tersebut mengarah pada pemaknaan adanya komunikasi aktif antar kedua belah pihak yang bertujuan membangun nalar melalui keterampilan berfikir reflektif.

Menurut Hornsby & Maki (2008) metode sokratik merupakan cara bernalar dengan menggunakan dialog untuk menyelidiki suatu permasalahan “*the socratic method using a dialectic process of inquiry*”. Metode sokratik juga diyakini dapat membantu dalam mengorganisir pengetahuan, menumbuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan membantu mengkontruksi pemikiran klien. “*The Socratic Method enhances students' learning as it reduces the impact of misconception, aids students in organizing knowledge, cultivates higher order thinking skills, and helps students to monitor their own learning*” (Vanderhook 2020). Melalui dialog sokratik, konseli diyakini dapat mengkontruksi pemikirannya sehingga akan mempengaruhi keyakinannya (Wirth & Perkins 2008). Berbeda dengan Parkins & Wirt, Padesky menolak apabila metode sokratik dapat mengubah keyakinan seseorang. Bagi Padesky dialog sokratik hanya sampai pada wilayah kognitif. “*theoretically, i can't accept that the goal of socratic questioning is to change client's beliefs*” (Padesky 1993).

Penulis sendiri meyakini pada taraf tertentu, dialog sokratik dapat mengubah keyakinan seseorang. Pandangan ini berangkat dari asumsi bahwa keyakinan seseorang akan sangat berkaitan dengan cara pandangnya (*worldview*). Sementara cara pandang seseorang akan terbentuk melalui pengetahuannya (Husaini 2020). Dengan pengetahuan yang memadai, maka seseorang akan berpotensi untuk memiliki tekad yang kuat, menumbuhkan semangat dalam bertindak, menguatkan jiwa dan keyakinan yang mengakar (Hamka 2014).



**Gambar 3.** Diskusi Kelompok Terfokus Mempetakan Kebutuhan

**Gambar 3** mendiskusikan secara detail analisis kebutuhan siswa, analisis daya dukung terhadap keberhasilan program dan strategi evaluasi keberhasilan program. Komponen ini saling terkait dan sangat penting untuk dimitigasi secara terstruktur dan sistematis. Asesmen kebutuhan menjadi dasar dikembangkannya program. Program yang dirancang perlu melihat kondisi nyata siswa sebagai target layanan. Dalam implementasinya, dukungan sistem baik yang berupa sarana maupun prasarana dan kondisi psikologis siswa itu sendiri juga menjadi penting dipertimbangkan. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil dari layanan yang diimplementasikan. Evaluasi proses terfokus pada potensi dan kendala selama pelaksanaan. Sementara evaluasi hasil mengukur sejumlah kompetensi yang diharapkan dapat diintervensi melalui layanan BK Profetik.



**Gambar 4.** Penyerahan Produk Inovatif

Tim PkM juga menghasilkan buku panduan BK profetik sehingga diharapkan para guru BK atau konselor sekolah di tempat mitra akan lebih mudah dalam mengimplementasikan layanan BK Profetik. Buku panduan telah dilengkapi dengan landasan filosifid dan Langkah-langkah praksis, sehingga mitra sebagai pengguna produk tersebut diharapkan dapat lebih maksimal untuk melaksanakan program-program kerja yang ditargetkan.

Apabila merujuk pada target permasalahan mitra yang hendak diselesaikan, data yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui angket menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini cukup berdampak secara signifikan. Angket didesain dalam bentuk google form dengan jumlah item sebanyak Sembilan pertanyaan menggunakan bentangan skala 1-9. Hasil angket evaluasi tingkat keberdayaan mitra tersebut tersaji pada **Gambar 5** berikut.



**Gambar 5.** Peningkatan Keberdayaan Mitra

Gambar 5. secara nyata terlihat adanya peningkatan keberdayaan mitra baik dalam perspektif pengetahuan, keterampilan dan motivasinya. Secara umum semua item pertanyaan yang diajukan, sebesar 90% memilih pada interval 7 sampai 9. Data ini menunjukkan bahwa mitra mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru serta semakin termotivasi menjalankan profesi. Ketiga komponen ini sangat penting sebagai modal dasar untuk meningkatkan kinerja profesional mitra. Sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan baru merupakan proses berfikir (Afni et al. 2023) dan manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak. Melalui sejumlah pengalaman yang bermakna, maka manusia dimungkinkan akan menginternalisasi dengan kuat sehingga berimplikasi pada tindakan yang lebih bermakna (*meaning full*) (Indriya 2020). Pelatihan yang didesain menggunakan dialog sokratik terindikasi kuat telah merubah cara berpikir dan keyakinan mitra terkait cara pandang kepada siswa dan strategi layanan BK. Melalui dialog sokratik, konselor sekolah semakin memiliki analisis kritis-reflektif sebagai modal besar untuk memberikan layanan bermakna kepada siswa. Sebab dialog sokratik merangsang pemahaman dan pengalaman peserta melalui aktivitas refleksi diri (Santosa & Prasetiawan, 2021). Aktivitas refleksi memberikan dorongan kuat kepada individu untuk menumbuhkan pemahaman baru yang bermakna (Stojković & Zerkin 2023).

Analisis lebih detail terhadap hasil angket evaluasi pengabdian menunjukkan bahwa 93,8% responden terbagun citra positifnya untuk dapat memberikan layanan BK secara lebih baik. Sebanyak 93,8% mitra semakin merasa sangat percaya diri untuk melakukan layanan bimbingan profetik sebagai ikhtiar meningkatkan kinerja profesional dan membantu kesuksesan siswa. Kepercayaan diri yang kuat akan berimplikasi pada peningkatan kualitas layanan (Kathryn, Burungan, & Chandra 2023), ketika kualitas layanan semakin baik maka potensi terbentuknya karakter siswa sebagai sasaran layanan dari guru bimbingan dan konseling berpotensi lebih besar dapat diwujudkan.

Pemahaman peserta terkait nilai-nilai profetik juga mengalami peningkatan, terutama pada kebaruan informasi dan pemahaman dalam melakukan asesmen karakter siswa. Diketahui bahwa 93,8% responden berada pada rentang pilihan sangat tinggi (interval 7-9). Dengan demikian dapat dimaknai bahwa seluruh peserta menyatakan telah mendapatkan pemahaman baru tentang strategi melakukan analisis kebutuhan sebagai dasar perancangan program dan layanan BK. Analisis kebutuhan menjadi perkara yang amat penting untuk merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebab apabila guru BK salah dalam menganalisis kebutuhan siswa, besar kemungkinan layanan yang akan diprogramkan juga tidak akan berdampak apapun kepada siswa. Maka, asesmen kebutuhan yang tepat dan benar menjadi prasyarat utama untuk mendesain layanan bimbingan dan konseling yang bermakna dan sesuai kebutuhan (Lesmana 2021).

Pemahaman yang sudah menguat pada mitra selanjutnya dielaborasikan dengan pelatihan mendesain konten dan strategi layanan BK. Konten layanan menggunakan pendekatan profetik dengan strategi dialog sokratik. Strategi menggunakan dialog sokratik telah teruji secara meyakinkan dalam mengembangkan karakter siswa (Santosa et al., 2021). Temuan lainnya dikemukakan oleh Rahman (2017) yang menyimpulkan bahwa layanan BK profetik dapat meningkatkan keimanan siswa dan membuat siswa merasa lebih dekat dengan Tuhan. Layanan

BK profetik yang dipadukan melalui metode sokratik sangat potensial dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk memaknai hidup mereka. Siswa dilatih keterampilan berfikir secara reflektif terkait siapa diri mereka, untuk apa mereka diciptakan dan bagaimana mereka mesti berperan dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian konten dan strategi BK profetik menghindari pola dogmatis dan lebih berorientasi pada penyadaran melalui keterampilan berpikir reflektif. Individu yang telah terampil berpikir reflektif berpotensi lebih besar dalam mengembangkan perilaku yang bermakna dan permanen.

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini didasarkan atas kebutuhan dan permintaan mitra berkaitan dengan perlunya peningkatan kinerja layanan BK. Solusi yang diberikan oleh Tim PkM kepada mitra yakni pelatihan layanan bimbingan profetik melalui metode sokratik. Mitra diberikan pemahaman pengetahuan landasan filosofis dan keteramilan praksis praktik layanan bimbingan dan konseling profetik melalui metode sokratik. Mitra juga diberikan buku panduan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling profetik sehingga tatkala tim PkM telah selesai mealkukan kegiatan, maka mitra dapat melaksankan program di sekolah secara mandiri. Hasil evaluasi terhadap kegiatan PkM disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan PkM pada masa akan datang perlu melatih keterampilan guru BK dalam mengevaluasi program yang dijalankan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih teriring rasa syukur disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung secara langsung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama disampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan secara optimal. Kedua kepada majelis pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan non formal Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin sekaligus rekomendasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Ketiga bapak kepala sekolah SMK Musaba yang telah mendukung baik dari sisi kebijakan maupun fasilitas sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Keempat kepada bapak/ibu guru di SMK Musaba, secara khusus bapak/ibu guru BK atas partisipasi aktif dan semangatnya dalam mengikuti serangkaian kegiatan, semoga menjadi amal jariyah dan kebaikan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Evi, Robby Zidny, Rahmawati Rahmawati, Alfiandy Warih Handoyo, and Mohamad Saripudin. 2023. "Peningkatan Keterampilan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Education for Sustainable Development (ESD): Sebuah Studi Kasus Di Banten, Indonesia." *Jurnal Studi Kasus Kegiatan Masyarakat* 1(1):1-7. <http://doi.org/10.53889/jskkm.v1i1.256>.
- Afni, Fadila, Elvida Rosif, Lou Fatahilla, and Muhammad Iqbal Baihaqi. 2023. "Filsafat Ilmu: Ide, Gagasan, Penalaran Dan Logika Sebagai Dasar Pengetahuan." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 1(3):91-100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12741360>.

- Alwina, Sakura, Pradana Chairy Azhar, and Azri Ranuwaldy Sugma. 2023. "Peran Konselor Sekolah Dasar Dalam Menangani Masalah Sosial Dan Emosional Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Sintaksis* 5(2):21–29. <https://doi.org/10.55263/sintaksis.v5i2.489>.
- Chaeratunnisa, Elsa, Fitria Sari, and Sholeh Hidayat. 2024. "Konsepsi Filsafat Idealisme Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(1). [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).27-38](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).27-38).
- Dewi, Elawati, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2022. "Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(1):213–22. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3525>.
- Diorarta, Raphita. 2020. "Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus." *Carolus Journal of Nursing* 2(2):111–20. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>.
- Fradinata, Suci Amaliya, and Dina Sukma. 2023. "Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 2(2):119–28. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.238>.
- Hamka. 2014. *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasanuddin, Hasanuddin, and Khairuddin Khairuddin. 2021. "Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 13(2):148–55. <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.
- Hornsby, Karen L., and Wade M. Maki. 2008. "The Virtual Philosopher: Designing Socratic Method Learning Objects for Online Philosophy Courses." *Journal of Online Learning and Teaching* 4(3):391–400.
- Husaini, Adian. 2020. *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam*. Gema Insani.
- Ilyas, Ilyas. 2022. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2(1):34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.
- Indriya, Indriya. 2020. "Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'I* 7(3). <http://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>.
- Kathryn, Susanna, Jummi Burungan, and Donny Charles Chandra. 2023. "Pelatihan Worship Leader untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Bethany Church Malaysia Kuching, Malaysia." *Jurnal PKM Setiadharma* 4(3):148–56. <https://doi.org/10.47457/jps.v4i3.411>.
- Kusuma, Holland Arief, Tonny Suhendra, Anton Hekso Yunianto, and Tauriq Fuji Nur Akbar. 2023. "Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat." <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v3i1.5539>.
- Lesmana, Gusman. 2021. *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Prenada Media.
- Nugraha, Ariadi, Shopyan Jepri Kurniawan, and Hardi Santosa. 2021. "Analisis Kebutuhan Bimbingan Kelompok Berbasis Kespro Untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 5ada rambu(2):55–62. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i2.1029>.
- Padesky, Christine A. 1993. "Socratic Questioning: Changing Minds or Guiding Discovery." in *A keynote address delivered at the European Congress of Behavioural and Cognitive Therapies, London*. 24.
- Poitras, Marie-Eve, Emilie Bélanger, Vanessa T. Vaillancourt, Simone Kienlin, Mirjam Körner, Isabelle Godbout, Joelle Bernard-Hamel, Sarah O'Connor, Patricia Blanchette, and Lobna Khadhraoui. 2021. "Interventions to Improve Trainers' Learning and Behaviors for Educating Health Care Professionals Using Train-the-Trainer Method: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Journal of Continuing Education in the Health Professions* 41(3):202–9. <https://doi.org/10.1097/CEH.0000000000000375>.
- Rahman, Imas Kania. 2017. "Gestalt Profetik (G-Pro) Best Practice Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Sufistik." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v8i1.2216>.
- Santosa, Hardi. 2022. *Bimbingan Dan Konseling Berparadigma Profetik*. UAD Press.

- Santosa, Hardi, and Agung Budi Prabowo. 2022. "Need Analysis of Islamic Prophetic Guidance and Counseling for Developing Students' Noble Character." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 9(1):1–14. <http://dx.doi.org/10.24042/kons.v9i1.10389>.
- Santosa, Hardi, and Hardi Prasetyawan. 2021. "Prophetic Guidance Training through the Socratic Method for MGBK in Pringsewu Regency." *Community Empowerment* 6(7):1163–70. <https://doi.org/10.31603/ce.4429>.
- Santosa, Hardi, Syamsu Yusuf, and Ilfiandra Ilfiandra. 2019. "KRR Sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja Pada Revolusi Industri 4.0." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3(3):233–42. <https://doi.org/10.30653/001.201933.104>.
- Sofian, Muhamad. 2017. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Uu Sisdiknas No. 20 Tahun 2003." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):311–30. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i2.1165>.
- Stojković, Nadežda, and Dmitriy G. Zerkin. 2023. "Pedagogy of Socratic Method of Teaching ESP." *Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes* 555–65. <https://doi.org/10.22190/JTESAP230519040S>.
- Sulastrri, Saptiana, and Mai Yuliastri Simarmata. 2020. "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 4(1):43–50. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24336>.
- Tan, Charlene, and Azhar Ibrahim. 2017. "Humanism, Islamic Education, and Confucian Education." *Religious Education* 112(4):394–406. <https://doi.org/10.1080/00344087.2016.1225247>.
- Vanderhook, Christie A. 2020. "The Type of Questions Being Promoted in a 10th Grade Social Studies Textbook."
- Wahda, Nur Aqiqah, and Indo Santalia. 2024. "Pengaruh Filsafat Yunani Terhadap Pemikiran Islam." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.12741360>.
- Winarni, Tri, Hardi Santosa, and Wahyu Nanda Eka Saputra. 2024. "Tren Penelitian Konseling Islam: Sebuah Studi Bibliometrik." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 11(2):113–26. <https://doi.org/10.29407/nor.v11i2.22541>.
- Wirth, Karl R., and Dexter Perkins. 2008. "Learning to Learn."